

The Influence Of Herding And Overconfidence On Investment Intention In Cikampek

Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Minat Investasi Di Cikampek

Dilan Azhar Firgian ¹⁾; Sihabudin ²⁾; Robby Fauji ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: ¹⁾ mn19.dilanfirgian@mhs.ubpkarawang.ac.id ; ²⁾ sihabudin@ubpkarawang.ac.id

³⁾ robby.fauji@ubpkarawang.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [18 Agustus 2026]

Revised [25 September 2026]

Accepted [29 September 2026]

KEYWORDS

*Herding, Overconfidence,
Investment Interest.*

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *herding* dan *overconfidence* terhadap minat investasi masyarakat di Kota Cikampek. Variabel *herding* diukur melalui beberapa dimensi utama, seperti perilaku meniru, tekanan pasar, pergerakan harga, dan pengaruh sosial. Sementara itu, variabel *overconfidence* dijelaskan melalui dimensi melebihi kemampuan sendiri, keyakinan berlebihan terhadap hasil, kesalahan pengukuran dalam menilai risiko maupun informasi, serta kecenderungan mengandalkan kinerja masa lalu. Minat investasi sebagai variabel dependen mencerminkan kecenderungan individu untuk tertarik, mencari informasi, serta membentuk harapan dalam mempertimbangkan dan berniat melakukan investasi pada instrumen yang terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Cikampek yang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas investasi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif. Seluruh data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS guna menguji hubungan antarvariabel secara komprehensif.

ABSTRACT

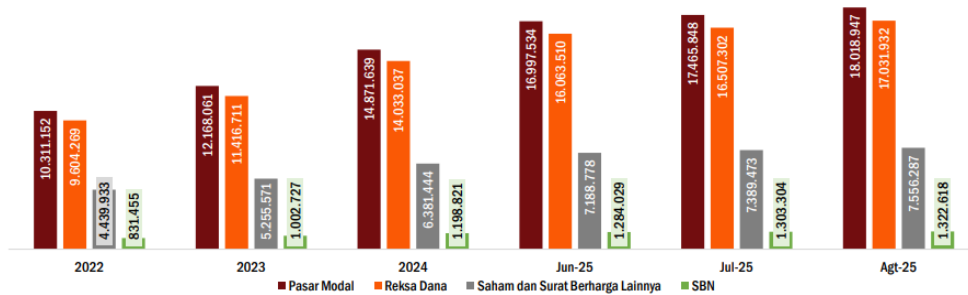
This study aims to examine the effects of herding and overconfidence on individuals' investment interest in Cikampek City. The herding variable is measured through several key dimensions, including imitative behavior, market pressure, price movements, and social influence, while overconfidence is conceptualized through dimensions such as the overestimation of one's own abilities, excessive confidence in expected outcomes, miscalibration in assessing risks and information, and the tendency to rely on past performance. Investment interest, as the dependent variable, reflects an individual's tendency to be attracted to, seek information about, and form expectations when considering and intending to invest in instruments registered with the Indonesian Central Securities Depository (Kustodian Sentral Efek Indonesia/KSEI). This study adopts a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to residents of Cikampek who show a personal interest in investment activities, with respondents selected through purposive sampling. The sample size was determined using the Lemeshow formula to ensure representativeness, and all data were analyzed using the Partial Least Squares (PLS) method with SmartPLS software to comprehensively examine the relationships among variables.

PENDAHULUAN

Setiap individu pada dasarnya menginginkan kehidupan yang layak dan sejahtera di masa mendatang. Sebagian di antaranya telah mempertimbangkan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelayakan hidup di masa depan. Salah satu langkah yang umum ditempuh adalah melalui kegiatan investasi. Investasi dapat dipahami sebagai bentuk penundaan konsumsi pada masa sekarang untuk dimanfaatkan kembali di masa mendatang dengan harapan memperoleh nilai yang lebih besar.

Sebagai negara berkembang yang diuntungkan oleh fenomena bonus demografi, Indonesia tentunya menawarkan peluang yang baik untuk pertumbuhan pasar saham. Niat investasi adalah pedoman aset yang dialokasikan ke opsi investasi untuk keuntungan dimasa depan (Sjahruddin et al., 2023). Mengawali tahun 2025, BEI telah melaksanakan 411 kegiatan edukasi di berbagai daerah seperti penyelenggaraan sekolah pasar modal, forum investor, edukasi publik dan kunjungan ke BEI, hingga pembuatan konten edukasi di media sosial. Upaya tersebut menunjukkan komitmen BEI dalam menjangkau masyarakat luas dan mendorong peningkatan jumlah investor yang berkelanjutan (BEI, 2025).

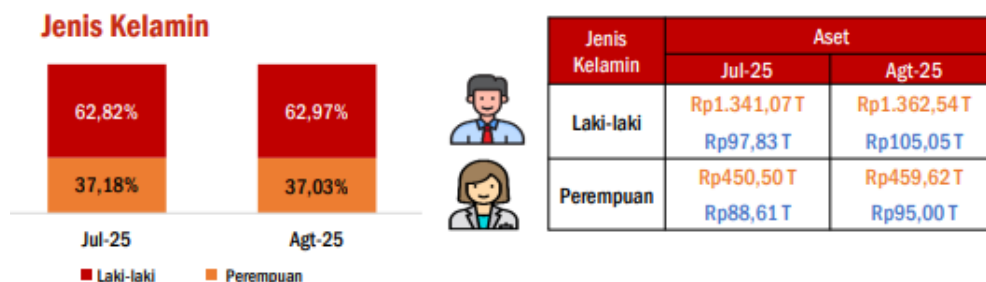
Gambar 1. Pertumbuhan Investor



Sumber: web.ksei.co.id

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan jumlah investor di Indonesia dari tahun 2022 hingga Agustus 2025 pada berbagai instrumen investasi, seperti pasar modal, reksa dana, saham dan surat berharga lainnya, serta Surat Berharga Negara (SBN). Terlihat adanya tren peningkatan jumlah investor dari tahun ke tahun, terutama pada instrumen pasar modal dan reksa dana yang menunjukkan lonjakan signifikan sejak tahun 2023. Sementara itu, jumlah investor pada instrumen SBN dan saham lainnya cenderung mengalami fluktuasi.

Gambar 2. Data Jenis Kelamin Investor



Sumber: web.ksei.co.id

Gambar 2 menunjukkan data distribusi investor berdasarkan jenis kelamin pada periode Juli hingga Agustus 2025. Terlihat bahwa jumlah investor laki-laki masih mendominasi dengan persentase sekitar 62–63%, sementara investor perempuan berada di kisaran 37%. Dari sisi kepemilikan aset, laki-laki juga memiliki nilai aset yang lebih besar dibandingkan perempuan, yaitu sebesar Rp1.362,54 triliun pada Agustus 2025, sedangkan perempuan memiliki aset sebesar Rp459,62 triliun.

Peningkatan jumlah investor yang tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sering diasumsikan mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi, meskipun anggapan ini belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Minat investasi dapat dipahami sebagai ketertarikan individu terhadap aktivitas investasi yang dipengaruhi oleh ketersediaan informasi, munculnya keinginan untuk berinvestasi karena dianggap menjanjikan, serta keyakinan bahwa investasi merupakan pilihan yang tepat (Trisnansih et al., 2022).

Keberhasilan seorang investor sangat bergantung pada ketepatan dalam mengambil keputusan, baik dalam menentukan jenis maupun waktu investasi yang dilakukan. Dalam kondisi ekonomi yang semakin dinamis, berbagai faktor non-ekonomi turut memengaruhi pola pikir dan perilaku investor dalam berinvestasi. Dorongan untuk memperoleh keuntungan secara cepat sering kali membuat keputusan investasi tidak sepenuhnya didasarkan pada analisis rasional, melainkan juga pada faktor subjektif dan kecenderungan perilaku tertentu. Investor secara sadar dapat melakukan kesalahan dalam proses pengambilan keputusan investasi sebagai akibat dari pengaruh bias kognitif dan emosional, yang pada akhirnya dapat menghasilkan keputusan investasi yang tidak menguntungkan (Prasetyo et al., 2023).

Herding merupakan perilaku seorang investor yang cenderung mengikuti keputusan investor lain dalam berinvestasi tanpa melakukan analisis pribadi seperti fundamental maupun teknik terlebih dahulu (Theressa & Armansyah, 2022). Menurut (Sumani et al., 2018) Perilaku *herding* merupakan kecenderungan investor untuk mengikuti tindakan investor lain di dalam pasar. Dalam penelitian (Arisanti & Oktavendi, 2020) menjelaskan bahwa investor yang tidak memiliki informasi secara mandiri akan memperoleh informasi dengan mengamati perubahan harga yang terjadi. Investor yang tidak mengikuti informasi tersebut akan melakukan transaksi dengan meniru atau mengikuti transaksi yang dilakukan oleh investor lain.



Overconfidence merupakan perilaku investor yang ditandai dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, maka akan lebih berani dalam pengambilan keputusan investasinya, bahkan mengabaikan resiko yang mungkin ditimbulkan serta merasa investasi yang dilakukan tersebut akan menguntungkan dimasa yang akan datang (Aristiwati & Hidayatullah, 2021). Tingkat *overconfidence* yang tinggi mendorong investor memiliki minat berinvestasi yang lebih besar dan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan tingkat *overconfidence* yang rendah membuat investor cenderung memiliki minat yang lebih hati-hati serta lebih mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan investasi. (Valentina & Pamungkas, 2022). Akibatnya, *overconfidence* dapat menimbulkan kerugian besar, baik bagi investor individu maupun bagi sistem keuangan secara keseluruhan (Walters & Fernbach, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh *herding* dan *overconfidence* terhadap minat investasi.

Menurut (Theressa & Armansyah, 2022), *herding* berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, yang menunjukkan bahwa kecenderungan untuk mengikuti keputusan investor lain dapat memengaruhi perilaku investasi individu. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Gama, Agus Wahyudi Salasa Astiti & Mitariani, 2023), yang menyimpulkan bahwa *herding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.

Perbedaan hasil penelitian juga terlihat pada variabel *overconfidence*. (Koma & Jatningsih, 2024) menemukan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan dan minat investasi, yang mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong investor untuk lebih aktif dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, penelitian (Adiputra et al., 2023) menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut (Ariadin & Safitri, 2021), manajemen keuangan merupakan proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan oleh perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar.

Definisi tersebut diperkuat oleh pendapat (Ganefi et al., 2024), yang menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah usaha untuk mencari dana, mengelola dana dan mengalokasikan dana dengan tujuan mampu memberikan profit dan kemakmuran bagi para pemegang saham secara berkelanjutan.

Herding

Fenomena *herding* sendiri lebih banyak mendapatkan sorotan dan penelitian dalam konteks pasar modal, di mana perilaku tersebut memiliki implikasi penting terhadap dinamika pasar, pergerakan harga, serta perilaku investor. Pada perilaku *herding*, ketika konsumen memiliki pengetahuan produk yang terbatas, mereka cenderung mencari informasi dari pihak lain dan lebih rentan untuk mengikuti perilaku *herding*. Sebaliknya, ketika konsumen memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu produk, mereka tidak mengikuti orang lain, melainkan justru dapat memengaruhi pihak lain. Namun, ketika konsumen merasa kurang yakin terhadap pengetahuan yang dimilikinya, mereka cenderung meniru perilaku orang lain (Ali & Amir, 2024).

Selanjutnya menurut (Gama et al., 2023), *herding* merupakan perilaku investor yang mengambil keputusan yang sama karena memperoleh informasi yang serupa, investor meyakini bahwa informasi tersebut dapat diandalkan. Secara umum, *herding* dapat digambarkan sebagai perilaku investor yang irasional dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil tidak didasarkan pada informasi pasar yang kredibel, melainkan sekadar mengikuti tindakan investor lain. Perilaku ini muncul karena investor mencari rasa aman akibat keraguan terhadap kemampuan diri dalam mengambil keputusan serta ketakutan kehilangan momentum apabila tidak mengikuti mayoritas investor.

Overconfidence

Overconfidence menunjuk pada penilaian seseorang investor terhadap dirinya sendiri. Dalam konteks ini investor menilai dirinya mempunyai kemampuan diatas rata-rata. Perilaku ini dapat berakibat buruk bagi investor pada saat melakukan tindakan investasi. Karena perilaku *overconfidence* membuat seseorang memilki kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga cenderung overestimate terhadap kemampuannya untuk mengevaluasi jenis investasi yang potensial dan lebih underestimate terhadap resiko yang mungkin terjadi, sehingga berkecenderungan untuk terus melakukan perdagangan atau sering disebut overtrading (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).

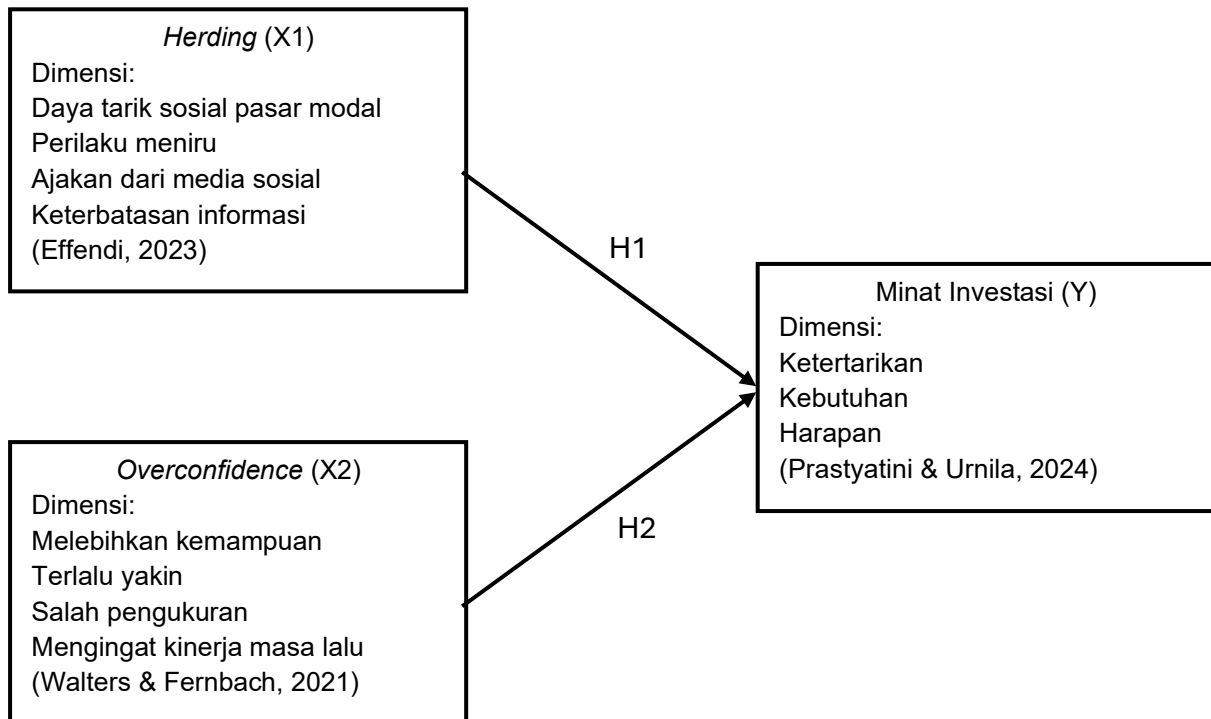
Teori ini diperkuat oleh (Ambarwati, 2024) *overconfidence* merupakan suatu kondisi dimana individu mempunyai keyakinan yang berlebih terhadap kemampuan yang dimilikinya termasuk pengetahuan sehingga akan berdampak pada perilaku melebihi-lebihkan kinerja sekaligus melemahkan resiko yang mereka hadapi.

Keputusan Investasi

Minat investasi mengacu pada keinginan atau dorongan kuat seseorang untuk mempelajari berbagai hal terkait investasi hingga akhirnya terlibat secara langsung di dalam aktivitas tersebut, khususnya dalam kegiatan berinvestasi (Prastyatini & Urnila, 2024).

Kerangka Pemikiran

Gambar 3. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Dalam sebuah penelitian, penentuan populasi dan sampel memiliki peranan yang sangat krusial karena sampel harus mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara akurat. Oleh karena itu, pemilihan sampel tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mempertimbangkan kesesuaian teknik sampling dengan karakteristik populasi, tujuan penelitian, serta ukuran sampel yang tepat. Selain itu, teknik pengumpulan data juga menjadi tahap yang sangat menentukan, karena kualitas data yang dikumpulkan akan berpengaruh langsung terhadap akurasi proses analisis dan validitas hasil penelitian. Kesalahan dalam penentuan sampel maupun pengumpulan data dapat menghasilkan temuan yang bias dan kesimpulan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pemilihan sampel yang tepat serta penggunaan teknik pengumpulan data yang benar merupakan fondasi utama bagi tercapainya hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sudarmanto et al., 2021).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik responden serta mengidentifikasi pola awal dari variabel yang diteliti. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis yang mengolah data berdasarkan statistik sederhana yang diperoleh dari populasi maupun sampel, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi nyata di lapangan. Melalui analisis ini, data terkait *herding*, *overconfidence*, dan minat investasi masyarakat di Cikampek dideskripsikan secara sistematis sehingga memberikan dasar yang jelas sebelum dilakukan analisis lanjutan menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Forms yang disebarluaskan melalui media sosial. Penelitian ini melibatkan tiga variabel—*herding*, *overconfidence*, dan minat investasi—yang seluruhnya diukur menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di wilayah Cikampek dan memiliki minat berinvestasi saham pada Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan kriteria responden yang jelas agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Responden yang dipilih adalah masyarakat yang berdomisili di Cikampek dan memiliki keinginan melakukan investasi baik pada Bursa Efek Indonesia. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap responden memiliki ketertarikan dan pemahaman awal terhadap aktivitas investasi, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan mampu menggambarkan tingkat minat investasi masyarakat Cikampek secara akurat.

Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi yang mencakup seluruh masyarakat di Kota Cikampek, yang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas investasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Lemeshow, yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2} \quad (1)$$

Di mana n merupakan jumlah sampel minimum yang dibutuhkan, $Z\alpha$ adalah nilai baku dari distribusi normal sesuai dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,96, P merepresentasikan prevalensi kejadian yang diteliti, yang dalam penelitian ini diasumsikan sebesar 50% karena belum tersedia data awal, Q merupakan nilai pelengkap dari P ($Q = 1 - P$), dan L menunjukkan tingkat ketelitian sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} = 96,04 \quad (2)$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow tersebut, jumlah sampel minimum yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Forms yang disebarluaskan melalui media sosial. Penelitian ini melibatkan tiga variabel: *herding*, *overconfidence*, dan minat investasi. Yang seluruhnya diukur menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Tabel 1. Skor Skala Likert Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan sumber data melalui 2 subjek yaitu:

1. Data primer adalah data utama dari sebuah penelitian yang diperoleh langsung melalui objek yang diteliti. Dengan penggunaan metode kuantitatif deskriptif saya menjadikan responden dalam pengisian kuesioner sebagai data utama yang harus diolah.
2. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung melalui objek penelitian, melainkan berdasarkan penelitian terdahulu ataupun sumber lain baik berbentuk tulisan atau lisan. Dalam hal ini saya meninjau referensi penelitian terdahulu untuk dijadikan sumber data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Identifikasi responden diperlukan untuk menilai keabsahan dari penelitian yang dilaksanakan. Sampel penelitian ini adalah responden berjumlah 96, sampel merupakan masyarakat yang tinggal di Cikampek sesuai dengan hasil sampling menggunakan metode Lemeshow.

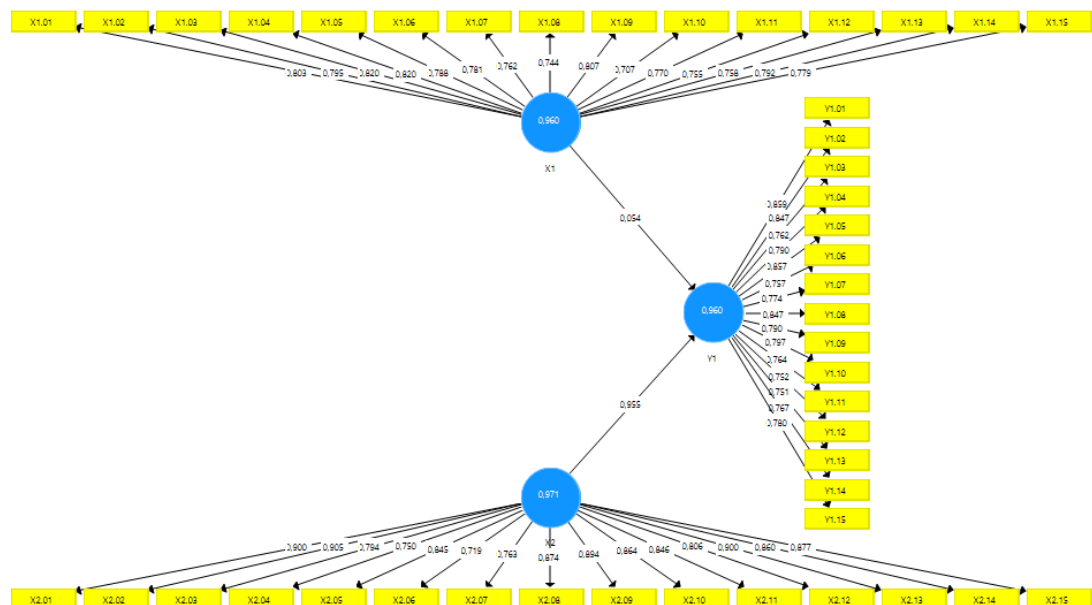
Analisis Model Penelitian

Model penelitian ini terdiri atas tiga variabel dengan total 45 indikator pernyataan. Pengujian validitas dibagi ke dalam dua komponen utama, yaitu inner model yang berfungsi untuk menilai hubungan antar konstruk laten, serta outer model yang digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara konstruk laten dan indikator-indikator yang diamati.

Outer Model

Analisis *outer model* digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Gambar 4. Outer Model



Convergent Validity

Validitas Konvergen adalah pengukuran secara formatif untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk berkorelasi positif dengan pengukuran alternatif.

Tabel 2. Outer Loadings

No	X1	X2	Y
1	,803	,900	,859
2	,795	,905	,847
3	,820	,794	,762
4	,820	,750	,790
5	,788	,845	,857
6	,781	,719	,757
7	,762	,763	,774
8	,744	,874	,847
9	,807	,894	,790
10	,707	,864	,797
11	,770	,846	,764
12	,755	,806	,752
13	,758	,900	,751
14	,792	,860	,767
15	,779	,877	,780

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator menunjukkan nilai *outer loading* > 0,70, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen. Mengacu pada (Hair et al, 2022), nilai *outer loading* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator memiliki kemampuan yang baik dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dinilai memiliki kontribusi yang memadai dalam menjelaskan variabel yang diteliti dalam model penelitian.

Discriminant Validity

Pengukuran *Discriminant Validity* dipergunakan untuk mengukur variabel berbeda dengan variabel lainnya secara teori dan terbukti secara empiris dalam pengujian statistik (Hair et al., 2022).

Tabel 3. Discriminant Validity

	Average variance extracted (AVE)
Herding (X1)	,607
Overconfidence (X2)	,709
Minat Investasi (Y)	,630

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memperoleh nilai AVE > 0,50, sehingga ketiga variabel dinyatakan telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik.

Reliability

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Composite Reliability* untuk menilai konsistensi internal konstruk dengan kriteria nilai > 0,70. Selain itu, *Cronbach's Alpha* juga digunakan sebagai ukuran konsistensi internal dengan asumsi bobot indikator yang sama, dengan batas penerimaan sebesar 0,60.

Tabel 4. Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Herding (X1)	,954	,959
Overconfidence (X2)	,970	,973
Minat Investasi (Y)	,958	,962

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan *Composite Reliability* > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga indikator-indikator yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

R Square

Kriteria interpretasi nilai *R square* diklasifikasikan berdasarkan tingkat kekuatannya dalam menjelaskan variabel dependen diantaranya < 0,25 menunjukkan kategori lemah, sedangkan 0,26 – 0,50 menunjukkan kategori moderat, kemudian 0,51 – 0,75 menunjukkan kategori kuat serta 0,76 – 0,99 menunjukkan tingkat kekuatan sangat kuat.

Tabel 5. R Square

	R square	R square adjusted
Minat Investasi (Y)	,950	,949

Berdasarkan Tabel 5, nilai *R square* untuk variabel Minat Investasi (Y) sebesar 0,950, yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan sebesar 95% variasi pada Minat Investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Analisis Hipotesis

Pengujian analisis ini menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengukur signifikansi dari variabel dalam model *Path Coefficient*. Kriteria nilai $t > 1,96$ dikatakan signifikan dan jika $< 1,96$ maka dinyatakan tidak signifikan. Tingkat signifikan p - value senilai $< 0,05$ (5%) serta koefisien beta bernilai positif.

Tabel 6. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Herding → Minat Investasi (H1)	,054	,052	,026	2,064	,040
Overconfidence → Minat Investasi (H2)	,955	,856	,012	79,113	,000

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel *Herding* (X1) memiliki koefisien sebesar 0,054 dengan nilai *t-statistics* 2,064 dan *p-values* 0,040, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap Minat Investasi (Y) cukup signifikan terhadap minat investasi, meskipun kekuatan pengaruhnya relatif kecil. Sementara itu, variabel *Overconfidence* (X2) memiliki koefisien sebesar 0,955 dengan nilai *t-statistics* 79,113 dan *p-values* 0,000, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.

Pengaruh Herding terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian path coefficient, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Herding* (X1) berpengaruh terhadap Minat Investasi (Y) dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,054 dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,064 dan *p-values* sebesar 0,040. Nilai *p-values* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh *Herding* terhadap Minat Investasi signifikan secara statistik. Meskipun demikian, nilai koefisien jalur sebesar 0,054 menunjukkan bahwa arah hubungan tersebut positif dengan kekuatan pengaruh yang relatif kecil. Hasil ini mengindikasikan bahwa kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan atau perilaku investor lain dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi, meskipun pengaruh yang diberikan tidak terlalu kuat. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, perilaku *herding* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi, tetapi bukan merupakan faktor dominan dalam membentuk minat investasi responden.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Arisanti & Oktavendi, 2020), yang menunjukkan bahwa perilaku *herding* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Keterbatasan pengetahuan investor mengenai informasi fundamental perusahaan dapat mendorong investor untuk mengambil keputusan berdasarkan sinyal atau informasi yang diperoleh dari perilaku investor lain.

Pengaruh Overconfidence terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Overconfidence* (X2) berpengaruh terhadap Minat Investasi (Y) dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,955 dengan nilai *t-statistics* sebesar 79,113 dan *p-values* sebesar 0,000. Sehingga pengaruh *overconfidence* terhadap minat investasi terbukti signifikan secara statistik.



Selain itu, nilai koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri berlebihan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dan penilaiannya sendiri, maka semakin besar pula dorongan untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, *overconfidence* menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk minat investasi responden.

Temuan ini sejalan dengan (Koma & Jatningsih, 2024), yang menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri individu terhadap kemampuan investasinya, maka semakin besar pula dorongan untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa minat investasi masyarakat di Cikampek dipengaruhi oleh faktor herding dan *overconfidence*, meskipun dengan tingkat pengaruh yang berbeda. Variabel herding terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, yang menunjukkan bahwa kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan atau perilaku investor lain dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi, meskipun pengaruh yang diberikan relatif kecil. Sementara itu, variabel *overconfidence* juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan tingkat pengaruh yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri individu terhadap kemampuan dan penilaiannya sendiri, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Dengan demikian, pembentukan minat investasi masyarakat di Cikampek tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan dan penilaian pribadi, tetapi juga oleh kecenderungan untuk mengikuti perilaku investor lain, dengan *overconfidence* menjadi faktor yang memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan herding.

Saran

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat investasi masyarakat di Cikampek sebaiknya lebih diarahkan pada penguatan literasi keuangan dan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan investasi secara rasional. Selain itu, edukasi investasi perlu difokuskan pada pembentukan pemahaman yang objektif agar kepercayaan diri yang tinggi tidak berkembang menjadi bias berlebihan yang berpotensi menimbulkan keputusan yang kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., Bangun, N. A., & Jullian, R. B. (2023). The Effect of Overconfidence Bias, Herding Behavior and Experienced Regret on Investment Decision Making on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(05), 2339–2348. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i5-55>.
- Ali, M., & Amir, H. (2024). Understanding consumer herding behavior in online purchases and its implications for online retailers and marketers. *Electronic Commerce Research and Applications*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2024.101356>.
- Ambarwati, R. (2024). *Analisis Perilaku Overconfidence Investor Saham Millennial Dengan Pendekatan Social Network Theory*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 31–43. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>.
- Arisanti, I., & Oktavendi, T. W. (2020). Herding Behaviour in Sharia Stock: The Moderation Effect of Good Governance Business Sharia Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2101136>.
- Effendi, K. A. (2023). Behavioral Finance: Hippocrates Personality and Behavioral of Islamic Finance on Investment Decision Gen Z. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 11(1), 149–164. <https://doi.org/10.14421/grieb.2023.111-10>.
- Fauji, R., Sihabudin, S., Sandi, S. P. H., & Agustin, S. N. (2025). *Kemajuan Teknologi Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Hijau pada Mahasiswa*. 6(2), 475–484. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i2.7289>.
- Gama, Agus Wahyudi Salasa Astiti, N. P. Y., & Mitariyani, N. W. E. (2023). Biased Behavior and Stock Investment Decisions of Investors in Bali, Indonesia. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(2016), 123. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2023.v17.i02.p02>.
- Ganefi, H. S., Lesmana, A. S., & Muttaqien, D. D. (2024). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Bekasi: Hadla Media Informasi.

- Koma, D. R. A., & Jatiningsih, D. E. S. (2024). The Effect of Overconfidence Bias, Risk Tolerance, and Herding Bias on Stock Investment Decisions with Financial Literacy as a Moderation Variable. *KnE Social Sciences*, 2024, 303–336. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i21.16718>.
- Lestari, W., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Bank Digital (Seabank)(Studi pada Karawang Timur) Masyarakat. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(04), 1140–1154. <https://doi.org/10.22437/jmk.v12i04.28135>.
- Prasetyo, P., Sumiati, & Ratnawati, K. (2023). The impact of disposition effect, herding and overconfidence on investment decision making moderated by financial literacy. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(9), 241–251. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i9.3026>.
- Prastyatini, S. L. Y., & Urnila, D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kondisi Keuangan, Overconfidence, dan Ajaran Tri-Nga terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15(02), 246–257. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.58616>.
- Putri, I. H., & Santoso, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Ekono Insentif*, 18(1), 24–33. <https://doi.org/10.36787/jei.v18i1.1350>.
- Qosidah, N., Purnama, K. D., & Henny. (2025). Behavioral Biases and Financial Risk Tolerance: a Comparative Analysis Between Millennial and Gen Z Investors in Emerging Markets. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.1043>.
- Sjahrudin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, J. V., & Agustina, W. (2023). Theory of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi fengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi. *Journal of Engineering Research*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.9498>.
- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, et al. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. M. E., Astuti, N. L. S., Setiawan, J., Tandirerung, W. Y., Rahmi, S., Nusantara, D. O., Indrawati, F., Fitriya, N. L., Aziza, N., Kurniawati, N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2023). *Metodologi Penelitian 1* (S. Haryanti (ed.)). Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Sumani, Fransiska, M., Willy, & Pangestu, S. (2018). Herding Behavior in Indonesian Investors. *International Research Journal of Business Studies*, 11(2), 129–143. <https://doi.org/10.21632/irjbs.11.2.129-143>.
- Theressa, T. D., & Armansyah, R. F. (2022). Pengaruh Herding, Overconfidence, dan Endowment Bias pada Keputusan Investasi Investor Pasar Modal. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 35. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2989>.
- Trisnainingsih, Sihabudin, & Fauji, R. (2022). Pengaruh Influencer Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 82–89. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1705>.
- Valentina, N., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Herding Behavior Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(04), 844–851. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20535>.
- Walters, D. J., & Fernbach, P. M. (2021). Investor memory of past performance is positively biased and predicts overconfidence. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(36), 1–8. <https://doi.org/10.1073/pnas.2026680118>.
- Yulistiyani, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 41–56. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.6452>.